

HUBUNGAN ANTARA DIFUSI INFORMASI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PERILAKU MASYARAKAT SEKTOR INFORMAL DI KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON

Fatmawati Rumra

Abstract

This research intended to know spreading process information about aid fund of PNPM with behavior if poor society as informal sector actor after receiving information about aid fund of PNMP in Sirimau District. This research 658as explorative, its informant consisted of 234 persons if poor society as actors in informal sector business. Technique of its collection data consisted of observation, interview, questionnaire and documentation. The data analysis was done qualitative descriptive approach. The result showed that the process of information spreading about aid fund of PNPM to the poor society as actors of informal sector through communication channel interpersonal was more effective. The change of behavior such as glad attitude, liked and agreed with existence of PNPM capital from the behavior side, the poor society welcomed PNPM capital by spreading information to other society and joined as members its obtain capital aid of PNPM. There was relationship between diffusion of information the national program of society empowerment (PNPM) and behavior of society in informal sector actor in Sirimau District, Ambon City and this relation between two variables was enough.

Key words: information, community empowerment, informal sector

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses penyebaran (difusi) informasi tentang program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan perilaku masyarakat sector informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Tipe penelitian ini adalah penelitian eksplorative. Dengan jumlah informan sebanyak 234 orang dari kalangan masyarakat masyarakat yang menjadi pelaku bisnis sector informal. Teknik pengumpulan data terdiri atas pengamatan, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa proses penebaran informasi (difusi) bantuan dana PNPM kepada masyarakat miskin pelaku sector informasi melalui saluran komunikasi interpersonal jauh lebih efektif. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku misalnya, senang suka dan setuju dengan adanya bantuan dana program PNPM, serta keterlibatan masyarakat untuk menjadi anggota penerima bantuan. Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara penyebaran (difusi) informasi PNPM dengan perilaku/partisipasi yang tinggi anggota masyarakat pelaku sector informal di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.

Kata kunci : informasi, Pemberdayaan Masyarakat, Sektor Informal

Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses aktivitas yang bersifat kontinyu dan terencana yang ditujukan untuk merubah dan meningkatkan kualitas kehidupan social ekonomi ke arah yang lebih baik dan wajar dari waktu ke waktu. Secara ideal, pembangunan nasional di Indonesia bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan telah mengakibatkan berbagai masalah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Krisis ekonomi menyebabkan meningkatnya angka pengangguran dan angka kemiskinan, anak putus sekolah, anak kurang gizi. Hal ini terjadi baik di kota maupun di desa. Data Badan Pusat Statistik (2007), menunjukkan bahwa angka pengangguran telah mencapai sekita 13,8 juta orang dan penduduk miskin telah meningkat mencapai 80 juta orang. Sebagian besar yang tergolong pada kategori ini, tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan hidup layak lainnya. Efek krisis itu juga telah menjadikan kemampuan beli masyarakat dan kegiatan ekonomi rakyat semakin melemah.

Kegiatan penyebarluasan informasi dana bergulir PNPM di Kecamatan Sirimau dimaksudkan agar masyarakat pelaku usaha sector informal dapat mengetahui bahwa modal PNPM digulirkan oleh pemerintah diperuntukkan bagi pemberdayaan masyarakat pelaku usaha sector informal dalam rangka penguatan modal bersuaha bagi pelaku usaha ekonomi kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Agar penyebarluasan informasi dana bergulir PNPM ini berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai, maka dalam prosesnya memerlukan pemanfaatan berbagai jenis saluran komunikasi. Saluran komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi kelompok serta saluran komunikasi perorangan dan sejenisnya.

Penyebarluasan informasi dana bergulir PNPM khususnya dalam menangani dan

memberdayakan masyarakat pelaku sector informal di Kecamatan Sirimau merupakan upaya sistematis yang secara positif diharapkan dapat mempengaruhi praktek-praktek ekonomi mereka. Selain itu, untuk melakukan perbaikan ekonomi yang pada gilirannya akan meningkatkan status dan pola hidup mereka. Terkait dengan penyebarluasan informasi dana bergulir PNPM di Kecamatan Sirimau, maka penulis tertarik mengkaji “Hubungan antara sebaran informasi dana bergulir PNPM dengan pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Pelaku Usaha Sektor Informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon dengan alasan bahwa di Kecamatan Sirimau terdapat masyarakat pelaku usaha sector informal yang menerima dana bergulir PNPM Mandiri yang dananya berjumlah Rp. 3.380.700.000, Sumber data kantor modal tersebut perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya dan diselamatkan.

Sepengetahuan peneliti, sampai sekarang ini penelitian menyangkut sikap dan perilaku masyarakat sector informal di Kecamatan Sirimau belum pernah dilakukan oleh orang lain.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebaran informasi dana bergulir PNPM dan pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat pelaku sector informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon sebagai berikut,:

1. Bagaimanakah proses sebaran informasi dana bergulir PNPM pada masyarakat pelaku sector informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon ?
2. Bagaimana hubungan antara sebaran informasi dana bergulir PNPM dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat pelaku sector informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon?

Kajian Konsep dan Teori

Menurut Book dalam Cangara (2007:19) komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan: (1) membangun hubungan antar sesama manusia, (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, (4) berusaha untuk mengubah sikap dan perilaku itu.

Dengan demikian konsep komunikasi yang dikemukakan dalam penelitian ini secara umum terutamamerujuk pada sumber sebagai pemberi pesan, saluran yang digunakan dan penerima sebagai komunikan yang bertujuan untuk men-ciptakan pemahaman yang sama atas suatu masalah sehingga tercipta pula suatu tindakan yang sama antara kedua belah pihak sebagai wujud dari umpan balik atas maknapesan yang disampaikan.

Pace dalam Cangara (2007:32) mengemukakan bahwa communication involving two or more people in a face to face setting. Jadi komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Dengan demikian komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yangberlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih dalam suatu situasi tertentu. Cangara (2007:32) membedakan komunikasi antarpribadi berdasarkan sifatnya atas dua macam, yaitu Komunikasi Diadik (Dyadic Communication) dan Komunikasi Kelompok Kecil (Small Group Communication)

Menurut Kumar dalam Wiryanto (2006:34), efektivitas komunikasi antar-pribadi mempunyai lima ciri, yaitu : 1) Keterbukaan (openess), kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi, 2) Empati (emphaty). Merasakan apa yang dirasakan orang lain, 3) Dukungan (supportiveness). Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif, 4) Rasa positif

(positiveness). Seseorang harus memiliki perasaanpositif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusifuntuk interaksi yang efektif, dan 5) Kesetaraan (equality). Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Burgoon dalam Wiryanto (2006:46) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Sikap dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Morgan dalam Soelaeman (1987:118), sikap adalah kecenderungan untuk merespons, baik secarapositifataupun negatif, terhadap orang, objek atau situasi. Lebih lanjut Morgan menjelaskan bahwa sikap terkandung suatu penilaian emosional dapat berupa suka, tidak suka, senang, sedih, cinta, benci dan sebagainya, karena dalam sikap ada suatu "kecenderungan merespons", bila bertemu sesuatu objek. Ellis dalam Purwanto (2007:141) menekankan bahwa faktor yang memegang peranan penting karena di dalam sikap ialah perasaan atau emosi dan faktor reaksi atau respons (kecenderungan) untuk bereaksi. Sebagai reaksi, maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike) menuntut dan melaksanakannya atau menghindari sesuatu.

Menurut Tabrani dan Rusyan (1994: 31) bahwa perilaku atau tingkah laku mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan pemahaman, keterampilan dan sikap. Perilaku yang dapat diamati disebut penampilan, se-

dangkan perilaku yang tidak dapat diamati disebut kecenderungan perilaku. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena hal tersebut merupakan kecenderungan perilaku saja, sedangkan penampilan yang dapat diamati dari seseorang dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu atau melakukan sesuatu perbuatan. Namun demikian, individu dapat dikatakan telah menjalani proses meskipun pada dirinya hanya ada perbuatan dalam kecenderungan perilaku saja.

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Pro-gram Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini mulai tahun 2007. Pedoman Umum PNPM (2007:22). Salah satu pilihan masyarakat yang termuat dalam Perencanaan Jangka Menengah (PJM) Proram Penanggulangan Kemiskinan (Pronangkis) adalah memanfaatkan sebagian dana BLM untuk kegiatan pinjaman bergulir. LKM yang akan menerapkan Dana Pinjaman Bergulir (DPB) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Untuk kelurahan/desa lama yang telah menjalankan pinjaman P2KP, maksimum 20% BLM dapat dialokasikan untuk DPB bila kinerja pinjaman bergulir mencapai kriteria memuaskan dan bersedia melakukan perbaikan kelembagaan dengan membentuk dewan pengawas keuangan yang akan diatur lebih lanjut dalam pedoman operasional teknis.
2. Untuk kelurahan desa baru, apabila masyarakat telah menyepakati dan menetapkan sebagian dana BLM dialokasikan untuk kegiatan DPB sesuai ketentuan PNPM Mandiri, maka pengelolaannya harus dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan pinjaman bergulir yang berorientasi pada masyarakat miskin. Artinya tidak semata-mata berorientasi pada pemupukan dana, namun harus mempertimbangkan aspek kemanfaatannya bagi masyarakat miskin.

Sekaligus dengan prioritas pada kegiatan dan kemanfaatan kolektif, maksimum dana BLM yang dapat dialokasikan untuk DPB sebesar 30% dari total pagu BLM.

Effendi (1995:249) mengartikan kemiskinan "sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang". Kaitannya dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemiskinan dapat dipandang sebagai bagian dan masalah dalam kehidupan manusia dan dapat memberikan dampak negatif dalam pelaksanaan pembangunan. Keberadaan kemiskinan itu ditandai dengan adanya pengangguran, anak putus sekolah, keterbelakangan, yang selanjutnya menimbulkan ketimpangan.

Baswir dalam Kuncoro (1997:120) mengemukakan, bahwa kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Kemiskinan Natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti cacat, sakit, lanjut usia, atau bencana alam.
2. Kemiskinan Kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor budaya seperti, malas, tidak disiplin, boros dan lain sebagainya.
3. Kemiskinan Struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti distribusi produk yang tidak merata, kebijakan ekonomi yang tidak adil, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan masyarakat tertentu.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Departemen dalam Negeri (1994:3) mengemukakan bahwa "kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya". Untuk mengukur kemiskinan, Sumodiningrat (1999:2), berpendapat bahwa "kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang atau rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi

kebutuhan minimum”. Sedangkan menurut Goudzwaard dan De Lange (1998:19) bahwa “kemiskinan di sini berarti hidup pada atau di bawah garis kemiskinan, yang biasanya di definisikan dengan kriteria WHO: ketika seseorang terlalu miskin untuk mendapatkan malcanan yang cukup kalori ini berada di bawah garis kemiskinan”.

Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri (2006:39) mengatakan bahwa dalam konsep kemiskinan mutlak, garis kemiskinan merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin. Sedangkan kemiskinan relatif, pendapatan yang sudah di atas garis kemiskinan, namun masih jauh lebih rendah kondisinya jika dibandingkan dengan masyarakat sekitar maka orang atau keluarga tersebut masih berada dalam keadaan miskin. Dalam penelitian ini Keberadaan sektor informal tidak dapat disangkal bahwa ini memiliki potensi besar untuk menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan, baik di kota maupun di desa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Effendi (1995:87) bahwa: Sektor informal mempunyai andil yang cukup berarti dalam memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di kota. Selain itu sektor informal mempunyai kemampuan yang cukup tangguh dalam memberikan peluang pekerjaan bagi kaum penganggur di kota. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hart dan Mazumdar dalam Damsar (1997:172) bahwa “Sektor informal di negara-negara yang sedang berkembang muncul dari ketidakmampuan sektor formal untuk menampung antrian panjang pencari kerja”. Ketidakterhasilan para pencari kerja memperoleh pekerjaan pada sektor formal membawa mereka memilih sektor informal ini menjadi lapangan kerjanya. Hal itu dipilih dan disesuaikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, serta modal yang sangat minim yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Teori Kongnitif memandang bahwa perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun dalam

individu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambil, kemampuan kongnitif/ berpikir. Berdasarkan teori ini, maka dapat dikatakan bahwa perilaku yang diambil berdasarkan apa yang dipikirkannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Sirimau Kota Ambon. Ditetapkannya Kecamatan Sirimau sebagai lokasi penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan antara lain: (1) Kecamatan Sirimau adalah Kecamatan yang terletak di Kota Ambon yang merupakan pusat Kota Propinsi Maluku. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima dan bergulir PNPM yang tersebar di enam desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sirimau dengan jumlah populasi secara keseluruhan adalah 937 orang. Penulis mengambil sampel sebanyak 25% dari total populasi. Dengan demikian jumlah responden yang dijadikan sampel adalah 234 orang. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari bacaan beberapa referensi dan dokumen berupa struktur organisasi dan program kerja yang menjadi referensi dalam penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian, yang diperoleh dari kantor Koordinator PNPM Kota Ambon yang berhubungan dengan dana pinjaman bergulir. Data primer yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti pada lokasi penelitian di kecamatan Sirimau Kota Ambon. Sumber data berasal dari masyarakat pelaku usaha sektor informal yang mengelola dan bergulir PNPM. Untuk menjawab permasalahan yang ada, digunakan teknik deskriptif yaitu dengan menjelaskan proses sebaran informasi dana bergulir PNPM pada masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon.. Untuk mengetahui hubungan antara sebaran informasi dana bergulir PNPM dengan pengetahuan, sikap

dan perilaku masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau KotaAmbon digunakan analisis korelasi dengan menggunakan metode analisis chi kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

X² = chi kuadrat

O = frekuensi yang diobservasi

E = frekuensi yang diharapkan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara administrative, pemerintahan Kecamatan Sirimau memiliki 14 desa/kelurahan yang terdiri dari Soya, Walihoka, Karang Panjang, Batu meja, Batu Gajah, Ahusen, Honipopu, Uritetu, Rijali, Amanelu, Batu Merah, Pndan Kasturi, Hatiwe Kecil, dan Galala. Kelurahan Batu Merah merupakan daerah terluas, yaitu 5.716 Ha, dan Kecamatan Pandan Kasturi merupakan daerah paling tersempit yaitu, 18 Ha (Kecamatan Sirimau dalam Angka 2008).

Secara umum, PNPM adalah suatu program yang memperdayakan masyarakat secara optimal dalam mengatasi problem-problem kemiskinan yang terjadi. Masyarakat diharapkan akan aktif dalam pembuatan

keputusan dan pemecahan masalah-masalah yang mereka hadapi. Dengan kata lain, dengan program ini, masyarakat hendaknya mandiri dan dapat menentukan sendiri apa yang harus dilakukan agar mereka terbebas dari kemiskinan.

Kegiatan sosialisasi dalam rangka penyebaran informasi yang lebih mendalam mempunyai peranan penting dalam proses memberikan pemahaman kepada masyarakat. Berdasarkan wawancara penulis dengan Marlyn M.Kayadoe selaku fasilitator senior, pada awal-awal program, media penyebaran informasi yang didorong adalah media yang secara substansi menjelaskan program secara keseluruhan pada tahapan siklus kegiatan di masyarakat melalui media yang didistribusikan dari Pusat. Pada tahun 2007 pendekatan mulai bergeser, dengan memperhatikan kondisi sosial masyarakat, diterapkanlah saluran komunikasi antarpribadi dan melalui pembentukan KSM, saluran komunikasi kelompok juga semakin dioptimalkan (wawancara, Senin, 13 April 2009).

1. Proses Sebaran Informasi Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Penyebaran Informasi Dana Bergulir PNPM Melalui Komunikasi Antarpribadi di Kecamatan Sirimau Kota Ambon

No	Intensitas Pesan	Perilaku							
		Cara mendapatkan dana		Lama pinjaman		Pengelolaan dana		Cara pengembalian	
1	>9 kali	132	56.41	103	44.02	118	50.43	120	51.28
2		83	35.47	97	41.45	107	45073	90	38.46
3	3 – 5 kali	11	4.70	25	10.68	6	2.56	23	9.83
4	< 3 kali	8	3.42	9	3.85	3	1.28	1	0.43
Total		234	100	234	100	234	100	234	100

Para fasilitator di kecamatan Sirimau mengemukakan bahwa proses penyebaran informasi yang mereka lakukan lebih banyak melalui saluran komunikasi antarpribadi, selain alasan yang telah dikemukakan sebelumnya, saluran komunikasi ini dianggap lebih ampuh dalam mempengaruhi, mendobrak pandangan-pandangan kolot yang banyak dimiliki masyarakat yaitu sikap pasrah menerima nasib sebagai orang miskin Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa dari 234 responden, untuk cara mendapatkan dana terdapat 132 orang atau 56,41% yang menyatakan bahwa lebih dari 9 kali mendapatkan informasi tentang dana bergulir, 83 orang atau 35,47% yang menyatakan 6-8 kali, 11 orang atau 4,70% yang menyatakan 3-5 kali, dan 8 orang atau 3,42%

yang menyatakan kurang dari 3 kali. Untuk lamapinjaman terdapat 103 orang atau 44,02% yang menyatakan lebih dari 9 kali, 97 orang atau 41,45% yang menyatakan 6-8 kali, 25 orang atau 10,68% yang menyatakan 3-5 kali, dan 9 orang atau 3,85% yang menyatakan kurang dari 3 kali. Untuk pengelolaan dana terdapat 118 orang atau 50,43% yang menyatakan lebih dari 9 kali, 107 orang atau 45,73% yang menyatakan 6-8 kali, 6 orang atau 2,56% yang menyatakan 3-5 kali, dan 3 orang atau 1,28% yang menyatakan kurang dari 3 kali. Untuk cara pengembalian terdapat 120 orang atau 51,28% yang menyatakan lebih dari 9 kali, 90 orang atau 38,46% yang menyatakan 6-8 kali, 23 orang atau 9,83% yang menyatakan 3-5 kali, dan 1 orang atau 0,43% yang menyatakan kurang dari 3 kali.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kejelasan Isi Pesan Dana Bergulir PNPM Melalui Komunikasi Antarpribadi di Kecamatan Sirimau Kota Ambon

No	Kejelasan Pesan	Informasi							
		Cara mendapatkan Dana		Lama Pinjaman		Pengelolaan Dana		Cara Pengembalian	
1	Sangat Jelas	103	44,02	122	52,14	101	43,16	150	64,10
2	Jelas	99	42,31	90	38,46	89	38,03	78	33,33
3	Kurang Jelas	20	8,55	15	6,41	30	12,82	6	2,57
4	Tidak Jelas	12	5,13	7	2,99	14	5,98	-	-
Total		234	100	234	100	234	100	234	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Sebaran nformasi Dana Bergulir PNPM

No	Pengetahuan	Dana Bergulir							
		Cara mendapatkan Dana		Lama Pinjaman		Pengelolaan Dana		Cara Pengembalian	
1	Sangat Tahu	87	37.18	117	50.00	105	44.87	105	44.87
2	Tahu	110	47.01	80	34.19	98	41.88	98	41.88
3	Kurang Tahu	13	5.56	24	10.26	17	7.26	17	7.26
4	Tidak Tahu	24	10.26	13	5.56	14	5.59	14	5.99
Total		234	100	234	100	234	100	234	100

Adapun tanggapan responden terhadap kejelasan pesan tentang modal PNPM, berdasarkan hasil pengolahan data primer diketahui bahwa pada umumnya masyarakat pelaku sektor informal menganggap pesan tentang dana bergulir PNPM Mandiri sudah

menyatakan sangat jelas, 90 orang atau 38,46% yang menyatakan jelas, 15 orang atau 6,41% yang menyatakan kurang jelas, dan 7 orang atau 2,99% yang menyatakan tidak jelas.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Dana Bergulir PNPM

No	Pengetahuan	Dana Bergulir							
		Cara mendapatkan Dana		Lama Pinjaman		Pengelolaan Dana		Cara Pengembalian	
1	Sangat setuju	106	45.30	130	55.56	133	56084	131	55.98
2	Setuju	97	41.45	104	44.44	100	42.74	76	32.48
3	Kurang Setuju	18	7.69	-		1	0.42	27	11.54
4	Tidak Setuju	13	5.56	-		-	-	-	-
Total		234	100	234	100	234	100	234	100

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Tentang Dana Bergulir PNPM

No	Intensitas Pesan	Perilaku							
		Merespon dana PNPM		Mengajak rekan untuk memohon dana		Membantu Petugas PNPM		Ikut Menyebarkan informasi	
1	>9 kali	83	35.47	111	47.44	87	37.18	109	46.58
2		130	55.56	88	37.61	79	33.76	79	33.76
3	3 – 5 kali	21	8.97	25	10.68	68	29.06	26	11.11
4	< 3 kali	-		10	4.27	-	-	20	8.55
Total		234	100	234	100	234	100	234	100

jelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa dari 234 responden, untuk cara mendapatkan dana terdapat 103 orang atau 44,02% yang menyatakan sangat jelas, 99 orang atau 42,31% yang menyatakan jelas, 20 orang atau 8,55% yang menyatakan kurang jelas, dan 12 orang atau 5,13% yang menyatakan tidak jelas. Untuk larna pinjaman terdapat 122 orang atau 52,14% yang

2. Pengetahuan

Tabel 3 di bawah ini dijelaskan bahwa dari 234 responden, untuk cara mendapatkan dana terdapat 87 orang atau 37,18% yang menyatakan sangat tahu, 110 orang atau 47,01% yang menyatakan tahu, 13 orang atau 5,56% yang menyatakan kurang tahu, dan 24 orang atau 10,26% yang menyatakan tidak tahu. Untuk lama pinjaman terdapat 117 orang atau

50.00% yang menyatakan sangat tahu, 80 orang atau 34.19% yang menyatakan tahu, 24 orang atau 10,26% yang menyatakan kurang tahu, dan 13 orang atau 5.56% yang menyatakan tidak tahu. Untuk pengelolaan dana terdapat 105 orang atau 44.87% yang menyatakan sangat tahu, 98 orang atau 41.88% yang menyatakan tahu, 17 orang atau 7.26% yang menyatakan kurang tahu, dan 14 orang atau 5.99% yang menyatakan tidak tahu.

3. Sikap

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data angket menunjukkan bahwa masyarakat sangat merespon informasi yang diterima mengenai adanya dana yang digulirkan oleh pemerintah melalui PNPM Mandiri dalam rangka pemberdayaan dan penguatan modal berusaha bagi masyarakat sektor informal.

4. Perilaku

Perilaku masyarakat miskin yang dimulai dari proses berpikir, mempersepsi dan langsung bertindak setelah terjadi penerimaan pesan sehingga masyarakat miskin pelaku sektor in-formal memberi arti (meaning) dalam menginterpretasikan pesan-pesan pengelolaan modal pinjaman bergulir PNPM dengan baik dan benar.

5. Analisis Hubungan Intensitas Pesan dalam Penyebaran Informasi Dana Bergulir PNPM dan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Pelaku Sektor Informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon

a. Hubungan antara Intensitas Pesan dalam Penyebaran Informasi Dana Bergulir PNPM dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pelaku sektor Informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Berdasarkan hasil analisis Chi-Square (lihat lampiran 2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara unsur intensitas pesan dalam penyebaran informasi dana bergulir PNPM dan tingkat pengetahuan Masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $X^2_{hitung} = 53,43$

lebih besar dibandingkan dengan nilai $X^2_{tabel} = 13.28$ pada taraf kesalahan 1% dan derajat kebebasan (dk) = 4.

b. Hubungan antara Intensitas Pesan Dana Bergulir PNPM dan Sikap Masyarakat Pelaku Sektor Informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square (lihat lampiran 2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara unsurintensitas pesan dalam penyebaran informasi dana bergulir PNPM dan sikap Masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau KotaAmbon. Hal ini ditunjlcican dengan nilai $X^2_{hitung} = 72,47$ lebih besar dibandingkan dengan nilai $X^2_{tabel} = 13.28$ pada tarafkesalahan 1% dan derajat kebebasan (dk) = 4,

c. Hubungan antara Intensitas Pesan Dana Bergulir PNPM dan Tingkat Perilaku Masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau KotaAmbon Berdasarkan hasil analisis Chi-Square (lihat lampiran 2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara unsurintensitas pesan dalam penyebaran informasi dana bergulir PNPM dan perilaku Masyarakat pelaku sektor in-formal di Kecamatan Sirimau KotaAmbon. Hal ini ditunj uldcan dengan nilai $X^2_{hitung} = 22,41$ lebihbesar dibandingkan dengan nilai $X^2_{tabel} = 13.28$ pada taraf kesalahan 1% dan derajat kebebasan (dk) = 4.

Penyebaran Informasi Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Sirimau

Pada dasarnya pendekatan yang umum digunakan oleh para fasilitator PNPM Mandiri adalah penyebaran informasi pada tingkat kognitifdari kelompok yang dituju, terutama pada penyebaran ide-ide ataupun konsep yang menyanglcut bidang kehidupan ekonomi.

Kegiatan para fasilitator PNPM Mandiri adalah suatu proses usaha menyebarluaskan dan mendidik ide-ide, gagasan-gagasan dan cara-cara baru untuk membenfik pengetahuan, sikap dan perilalcu masyarakat.

Dalam proses penyebarluasan informasi para fasilitator PNPM Mandiri memperhatikan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran informasi sehingga lebih cepat menerima informasi. Jadi informasi ini diperoleh dari pesan yang disampaikan oleh sumber kepada masyarakat, bahkan pesan itu sendiri merupakan komponen atau unsur utama dari komunikasi.

Hubungan Penyebaran Informasi dan bergulir PNPM dengan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Pelaku Sektor Informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara unsur intensitas pesan dalam penyebaran informasi dan bergulir PNPM dan tingkat pengetahuan Masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $X^2_{hitung} = 53,43$ lebih besar dibandingkan dengan nilai $X^2_{tabel} = 13,28$ pada taraf kesalahan 1% dan derajat kebebasan (dk) = 4.

Dalam proses komunikasi, pesan dapat diterima seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Stamm menyatakan "efek komunikasi terdiri atas *primary effect* dan *secondary effect*."

Namun, kegiatan penyebaran pesan tidak akan efektif bila sasaran atau komunikan hanya sekedar mengetahui adanya program yang diperkenalkan atau ditawarkan oleh fasilitator namun tidak diikuti dengan perubahan perilaku. Dengan demikian, penyebaran pesan yang dilakukan hendaknya jangan sekedar mempresentasikan adanya inovasi saja namun perlu diikuti oleh program atau kegiatan parti sipasi yaitu kegiatan yang diarahkan untuk mengajak masyarakat miskin sebagai penerima pesan agar mau terlibat dalam kegiatan tersebut. Artinya, bahwa efek penyebaran informasi jangan hanya sesaat namun harus memiliki efek berkelanjutan. Hal ini bertujuan melihat dan membuktikan apakah telah terjadi perubahan perilaku.

Berdasarkan tabulasi silang dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara Unsur

Intensitas Pesan Dana Bergulir PNPM dan sikap Masyarakat di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. dari 106 orang yang sering mendapat informasi dana PI\TPM 39 orang yang sangat setuju PNPM. Dari 97 responden yang sering mendapat informasi PNPM terdapat 59 orang yang sangat setuju dan 33 orang yang setuju.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara unsur intensitas pesan dalam penyebaran informasi dana bergulir PNPM dan sikap masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $X^2_{hitung} = 72,47$ lebih besar dibandingkan dengan nilai $X^2_{tabel} = 13,28$ pada taraf kesalahan 1% dan derajat kebebasan (dk) = 4.

Walaupun tujuan akhir kegiatan penyebaran pesan adalah perubahan perilaku masyarakat miskin yang ditandai dengan semakin banyaknya peningkatan usaha sector informal yang ditekuni masyarakat setelah menerima pesan dan memanfaatkan pinjaman bergulir, namun perlu diperhatikan bahwa setiap tahapan yang dilewati menandakan telah terjadinya perubahan pada diri setiap responden.

Berdasarkan tabulasi silang pada hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara Unsur Intensitas Pesan Dana Bergulir PNPM dan perilaku masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. dari 181 orang yang sangat sering mendapat informasi dana PNPM terdapat 35 orang yang merespon dana PNPM, 15 orang yang mengajak rekan mendapatkan dana PNPM, 18 orang yang ikut menyebarkan informasi dana bergulir PNPM.

Kesimpulan

1. Proses penyebaran informasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dana bergulir PNPM ke masyarakat pelaku sector informal lebih banyak melalui saluran komunikasi antarpribadi dan kelompok. Komunikasi antarpribadi Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Bahua (2008), menunjukkan bahwa model komunikasi interaktif ternyata hasilnya lebih efektif untuk digunakan sebagai salah satu strategi dalam mensosialisasikan program-program pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat, karena komunikasi interaktif tidak bersifat instruktif.

2. Terdapat hubungan antara sebaran informasi Dana Bergulir PNPM dan perilaku masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Sesuai dengan teori kongnitif (kongnitif theory) bahwa perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu telah ada kemampuan kongnitif berfikir untuk menentukan perilaku yang diambil, dengan kata lain Perilaku pelaku sektor informal menerapkan atau tidak menerapkan anjuran dari petugas PNPM atau komunikasi merupakan apa yang telah dipikirkan sebelumnya.
3. Berdasarkan analisis keeratan hubungan antara unsur intensitas pesan dalam penyebaran informasi dana bergulir PNPM dan tingkat pengetahuan masyarakat penerima dana bergulir PNPM di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,4. Menurut Lutz, nilai tersebut menandakan adanya taraf hubungan yang sifatnya moderat. (2). Keeratan hubungan antara unsur daya tarik pesan dan sikap masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,5. (3). Keeratan hubungan antara daya tarik pesan dan perilaku masyarakat pelaku sektor informal di Kecamatan Sirimau Kota Ambon diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,3. Nilai tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang bersifat moderat antara unsur daya tarik pesan dan perilaku masyarakat penerima dana bergulir PNPM di Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Daftar Rujukan

- Achmad, A.S, 1990. *Manusia dan Informasi*. Hasanuddin University Pres. Ujung Pandang
- Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ke-8, Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan, 2006. Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Revisi, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Effendi, Tajuddin Nur, 1995, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, PT. Tura Wacana. Yogyakarta
- Effendy, O.U. 1999. *Komunikasi Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Hunggetfort, H.R. & Volk, T.L, 1990, *Changing Learner Behavior Through Environmental Education*, The Journal of Environmental Education. Vol, 21 (3) Spring.
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Nasution, Zulkarimein, 1989. *Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta
- _____. 2007. *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Purwanto, M. Ngalini, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan ke 22, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Soelaeman, M, Munandar, 1987, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. PT. Eresco. Bandung
- Somudinigrat, 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bina Rena Pariwisata, Jakarta
- Tim Pengendali PNPM Mandiri Perkotaan, 2007. *Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*